

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual maupun pembeli secara langsung dan terdiri dari bangunan seperti kios ataupun gerai yang dibuka oleh penjual maupun pengelola pasar (Ketjil et al., 2022). Di pasar tradisional, pembeli dan penjual terlibat dalam aktivitas tawar-menawar secara langsung. Interaksi langsung ini memperkuat hubungan sosial antara pedagang dan konsumen serta menciptakan rasa kebersamaan dan kepercayaan (Suyanto, 2023). Oleh karena itu, pasar tradisional memiliki peran penting sebagai tempat pemenuhan kebutuhan masyarakat sekaligus ruang berlangsungnya interaksi sosial (Permatasari et al., 2024).

Di Provinsi Jawa Timur, keberadaan pasar tradisional memiliki posisi yang strategis karena provinsi ini merupakan wilayah dengan jumlah pasar rakyat terbanyak secara nasional yaitu sebanyak 2.574 pasar (Hermiati Trisanti Kurniasih et al., 2024). Jumlah tersebut menunjukkan bahwa pasar tradisional masih berperan penting dalam mendukung aktivitas ekonomi lokal masyarakat, terutama dalam pemenuhan kebutuhan harian. Oleh karena itu, pasar tradisional perlu dipertahankan karena menjadi ruang ekonomi bagi masyarakat yang menjalankan usaha. Hal tersebut sejalan dengan Syukria (2023) menjelaskan bahwa pasar tradisional harus tetap dipertahankan keberadaannya karena pasar adalah wujud nyata ekonomi masyarakat dan tempat bergantungnya pedagang skala kecil. Pasar tradisional adalah sandaran utama bagi para pemasok, perajin atau produsen lain yang menggantungkan penjualan hasil produksinya di sana (Cahya, 2025).

Pada konteks ekonomi daerah Kabupaten Jombang, pasar tradisional juga berperan penting dalam menjaga perputaran ekonomi lokal karena mempertemukan produsen, pedagang, dan konsumen dalam satu ruang distribusi. Salah satu pasar yang memiliki kontribusi terhadap aktivitas ekonomi masyarakat di Kabupaten Jombang adalah Pasar Ploso, yaitu salah satu pusat perdagangan harian di Kecamatan Ploso. Pasar Ploso dapat dikategorikan sebagai salah satu pasar tradisional dengan skala pedagang yang cukup besar di Kabupaten Jombang. Hal ini terlihat dari data Siskaperbapo Jawa Timur pada tahun 2023 yang mencatat jumlah pedagang Pasar Ploso sebanyak 1.173 orang. Jumlah tersebut lebih tinggi dibandingkan Pasar Pon sebanyak 890 pedagang dan Pasar Cukir sebanyak 690 pedagang. Dengan jumlah pedagang yang relatif besar, Pasar Ploso dapat menjadi pusat perdagangan harian yang melayani kebutuhan masyarakat Kecamatan Ploso dan daerah sekitarnya.

Dinamika kegiatan perdagangan di Pasar Ploso dapat dilihat melalui perubahan jumlah pedagang dan jenis tempat berdagang yang tersedia. Data mengenai jumlah pedagang dan tempat usaha di Pasar Ploso pada tahun 2023 hingga 2025 disajikan dalam tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data jumlah Pedagang dan Tempat Usaha Pasar Ploso

DATA PASAR PLOSO	TAHUN 2023	TAHUN 2025
Jumlah pedagang	1.173 orang	1.028 Orang
Ruko	18 unit	18 unit
Toko dan bedak	320 unit	395 unit
Lesehan/los	832 unit	812 unit

Sumber: dinas perdagangan dan Pengelola Pasar Ploso, 2025

Berdasarkan tabel 1.1, jumlah pedagang Pasar Ploso mengalami penurunan dari 1.173 orang pada tahun 2023 menjadi 1.028 orang pada tahun

2025. Penurunan jumlah pedagang tersebut menunjukkan adanya tantangan dalam mempertahankan keberlangsungan usaha, yang idealnya justru terus meningkat seiring peran penting Pasar Ploso sebagai pusat perdagangan harian di Kecamatan Ploso. Tantangan tersebut diduga berkaitan dengan karakteristik tempat usaha yang digunakan pedagang, tingkat pendidikan yang tercermin dari lama pendidikan pedagang, serta kemampuan pedagang dalam mengelola kegiatan usaha.

Tabel 1.1 juga menunjukkan adanya perubahan jumlah tempat usaha yang digunakan oleh pedagang. Jumlah toko dan bedak meningkat dari 320 unit pada tahun 2023 menjadi 395 unit pada tahun 2025, sedangkan jumlah lesehan atau los mengalami penurunan dari 832 unit menjadi 812 unit. Perubahan tersebut menunjukkan adanya pergeseran komposisi tempat usaha pedagang di Pasar Ploso. Perbedaan tempat usaha, baik berupa bedak maupun los, dapat mencerminkan karakteristik tempat berdagang yang digunakan pedagang dalam menjalankan aktivitas perdagangan. Tempat usaha yang lebih permanen dapat memberikan keuntungan berupa ruang usaha yang lebih tetap, keamanan barang dagangan, serta kemudahan konsumen dalam mengenali lokasi pedagang. Namun, keberadaan tempat usaha tersebut belum tentu secara langsung meningkatkan pendapatan jika tidak didukung oleh kemampuan pengelolaan usaha yang baik.

Pendapatan pedagang merupakan indikator utama dalam menilai keberlangsungan usaha dan tingkat kesejahteraan pedagang. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan berdagang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan, menjaga keberlangsungan operasional usaha, menambah persediaan barang, serta mengembangkan usaha. tingkat pendapatan

pedagang diduga dipengaruhi oleh berbagai factor seperti dari tempat usaha yang sesuai dapat mendukung kelancaran aktivitas berjualan. Selain itu, lama pendidikan dan lama usaha juga dapat mempengaruhi kemampuan pedagang dalam mengelola usaha dan meningkatkan pendapatan. Dengan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, semakin besar pula kemampuan pedagang untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya (Ifiano, 2026).

Berdasarkan permasalahan tersebut, salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap pendapatan pedagang adalah pendidikan. Pendidikan pedagang juga memiliki peran dalam menentukan kemampuan pengelolaan usaha. Lama pendidikan yang ditempuh oleh pedagang dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam menerima informasi, mengambil keputusan, serta menerapkan strategi usaha yang lebih efektif. Pedagang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola kegiatan usaha, seperti memahami kondisi pasar, mengatur keuangan, dan menentukan strategi pemasaran. Kemampuan tersebut dapat mendukung peningkatan produktivitas usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian Utami Dewi dan Suci (2023) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dianalisis dalam mempengaruhi pendapatan pedagang pasar tradisional. tingkat pendidikan yang dimiliki pedagang dapat berperan dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha sehingga berpengaruh terhadap peluang memperoleh pendapatan yang lebih baik.

Selain pendidikan, tempat usaha juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang. Tempat usaha merupakan sarana fisik yang digunakan pedagang dalam menjalankan aktivitas perdagangan, seperti bedak, kios, maupun los. Perbedaan tempat usaha dapat mempengaruhi

kenyamanan pedagang dalam menjalankan kegiatan perdagangan, keamanan barang dagangan, serta kemudahan konsumen dalam melakukan transaksi. Tempat usaha yang sesuai dengan kebutuhan pedagang dapat mendukung kelancaran aktivitas penjualan sehingga membantu pedagang dalam menjalankan usahanya secara lebih efektif. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Nugroho & Utami (2020) yang menjelaskan bahwa kondisi tempat berdagang merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Kondisi tempat berdagang yang mendukung kegiatan usaha dapat meningkatkan efektivitas aktivitas perdagangan dan memberikan peluang bagi pedagang untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik.

Faktor lainnya adalah lama usaha. Lama usaha menunjukkan bahwa kemampuan pedagang dalam memahami perilaku pasar, mengatur strategi penjualan, dan membangun loyalitas pelanggan. Pengalaman usaha yang lebih lama menjadikan pedagang tersebut akan meningkatkan pengetahuan untuk mengambil keputusan dalam berbagai kondisi dan situasi apapun (Setiaji & Fatuniah, 2018). Selain itu, lama usaha juga dapat memperkuat kemampuan dalam jejaring sosial pedagang yang mana lama berdagang biasanya mempunyai hubungan yang lebih luas dengan pemasok, sesama pedagang, serta pelanggan. Hal ini sejalan juga dengan temuan Hamudi et al., (2023) menjelaskan lama usaha memberikan dampak positif terhadap pendapatan pedagang, karena semakin lama seseorang menjalankan usahanya, akan kemampuan adaptasi dan efisiensinya dalam mengelola risiko usahanya.

Berdasarkan uraian tersebut, pendapatan pedagang dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan pasar dan karakteristik usaha pedagang. tempat usaha yang sesuai dapat menunjang aktivitas perdagangan. Selain itu, Pendidikan

dapat meningkatkan kemampuan pedagang dalam mengelola usaha. Sementara itu, lama usaha dapat membantu pedagang memahami kondisi pasar, membangun relasi, dan menentukan strategi penjualan. Oleh karena itu, pendidikan, lama usaha dan tempat usaha diduga memiliki pengaruh terhadap kemampuan pedagang Pasar Ploso dalam memperoleh pendapatan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pengaruh pendidikan, lama usaha, dan tempat usaha terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional. Namun, penelitian tersebut dilakukan pada lokasi dan karakteristik pasar yang berbeda serta lebih banyak menguji masing-masing variabel secara parsial saja. Hingga saat ini, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh tempat usaha, Pendidikan, lama usaha, dan tempat usaha secara simultan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Ploso Kecamatan Ploso masih terbatas.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian “Pengaruh Pendidikan, Lama Usaha, dan Tempat Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang ?
2. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang ?
3. Apakah tempat usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang ?

4. Apakah pendidikan, lama usaha, dan tempat usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang.
2. Untuk menganalisis pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang.
3. Untuk menganalisis pengaruh tempat usaha pasar terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang.
4. Untuk menganalisis pengaruh Pendidikan, lama usaha, dan tempat usaha terhadap pendapatan pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis:

- Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu ekonomi, khususnya terkait kajian pasar tradisional.
- Menjadi referensi akademik bagi penelitian serupa di masa mendatang.

b. Manfaat Praktis:

- Bagi pedagang, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan strategi berdagang melalui pemanfaatan pendidikan, lama usaha dan tempat usaha, yang tepat.
- Bagi pemerintah daerah penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam pengelolaan pasar tradisional guna meningkatkan pendapatan pedagang.

- Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat memberi pemahaman tentang pentingnya keberadaan pasar tradisional.

1.5 Batasan Penelitian

1. Data mengenai pendidikan, lama usaha, dan tempat usaha serta pendapatan pedagang diperoleh melalui kuesioner, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada persepsi dan jawaban responden.
2. Penelitian ini dibatasi pada analisis empat variabel, yaitu pendidikan, lama usaha, tempat usaha, dan pendapatan pedagang, meskipun terdapat faktor lain di luar variabel tersebut yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang.
3. Pengambilan sampel dalam penelitian ini tidak dibedakan berdasarkan jenis komoditas yang diperdagangkan oleh pedagang, sehingga hasil penelitian belum tentu mewakili seluruh jenis komoditas yang ada di pasar